

## Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Scaling* terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Putri Widiyanti<sup>1</sup>

[widyantiputri38@gmail.com](mailto:widyantiputri38@gmail.com)

### ABSTRACT

This research is based on the fact that many vocational school students are confused in determining career choices for their future. There are students who have not understood and planned carefully regarding the career path to be taken, both to continue education and work. Some students tend to follow the decisions of their parents or friends without considering their own interests and abilities. The purpose of this study is to determine the effect of the use of scaling techniques in group counseling services on improving students' career decision-making skills. Methods used in literature studies. The results of the study show that group counseling services with scaling techniques are proven to be effective in improving the career decision-making ability of vocational school students. Through scaling techniques, students can identify their current position on the career decision-making scale, as well as determine the concrete steps to take to achieve their expected career goals. The improvement of students' career decision-making skills is inseparable from the process of providing assistance in the form of group counseling with scaling techniques carried out.

**Keywords:** *Career Decisions; Group Counseling; Scaling Techniques*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa SMK yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir untuk masa depan mereka. Terdapat siswa belum memahami dan merencanakan dengan matang terkait jalur karir yang akan ditempuh, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun bekerja. Beberapa siswa cenderung mengikuti keputusan orang tua atau teman tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan diri sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik scaling dalam layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Metode yang digunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik scaling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK. Melalui teknik scaling, siswa dapat mengidentifikasi posisi mereka saat ini dalam skala pengambilan keputusan karir, serta menentukan langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karir yang diharapkan. Peningkatan

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Jember

kemampuan pengambilan keputusan karir siswa tidak terlepas dari proses pemberian bantuan berupa konseling kelompok dengan teknik scaling yang dilakukan

Kata Kunci : *Keputusan Karir; Konseling Kelompok; Teknik Scaling*

## **Pendahuluan**

Pada masa remaja, individu mulai membuat rencana karir dengan melakukan eksplorasi dan mencari informasi terkait pekerjaan yang diminati. Setelah mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal yang dimulai sekitar usia 11 tahun hingga dewasa, mereka telah mampu berpikir secara abstrak. Pada fase ini, remaja mengeksplorasi berbagai alternatif ide dan pilihan jurusan dengan cara yang sistematis. Sebagai contoh, jika remaja ingin menjadi seorang dokter, maka mereka harus memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut. (Wahyuningsih & Nugraha, 2021). Dalam teori perkembangan karir Ginzberg, masa remaja yang berusia 11-17 tahun termasuk dalam tahap tentatif. Pada tahap ini, remaja mengalami transisi dari tahap fantasi yang dialami saat masih anak-anak menuju pengambilan keputusan karir yang lebih realistis. Seiring dengan perkembangan karir tersebut, proses karir sudah mulai muncul pada usia sekolah dasar, di mana anak-anak mulai mengembangkan minat mereka dan memahami keterkaitan antara kemampuan yang dimiliki dengan karir yang akan dijalani di masa depan. (Syaimi & Nurmairina, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia sampai dengan Februari 2024 adalah dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Angka pengangguran lulusan SMK mencapai 8,62 persen, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, diikuti lulusan SMA sebesar 6,73 persen, dan lulusan Diploma IV, Sarjana, Magister, serta Doktor sebesar 5,63 persen. Sementara itu, tingkat pengangguran terendah adalah dari lulusan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu 2,38 persen, diikuti lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 4,28 persen, dan lulusan Diploma I/II/III sebesar 4,87 persen. BPS menyatakan bahwa lulusan SMK/MAK merupakan kontributor terbesar terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada tahun 2021 dan juga pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan kejuruan yang seharusnya menciptakan lulusan yang siap bekerja, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Kurangnya penyerapan tenaga kerja lulusan SMK/MAK dapat dipengaruhi oleh proses pemilihan karir. (Hermawan et al., 2023).

Menurut Supriatna (2009: 174), permasalahan terkait karir yang dihadapi oleh siswa SMK meliputi kurangnya pemahaman dalam memilih program studi

yang sesuai dengan kemampuan dan minat, minimnya informasi mengenai dunia kerja, kebingungan dalam memilih pekerjaan, ketidakmampuan untuk memilih pekerjaan yang selaras dengan kemampuan dan minat, kegelisahan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, belum adanya pilihan perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan setelah lulus SMK, serta kurangnya gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, dan prospek karir di masa depan. (Finamore et al., 2021). Untuk itu, perlu mempersiapkan pilihan Keputusan karir yang sesuai dengan minat dan potensi diri yang dimiliki.

Menurut (Suherman & Budiamin, 2023). Pengambilan keputusan karir adalah proses memilih di antara beberapa alternatif tindakan yang mengarah pada pemilihan jurusan, profesi, dan pekerjaan tertentu. Proses ini melibatkan eksplorasi arah karir dengan memahami, menimbang, dan menilai diri sendiri dalam kaitannya dengan dunia kerja. Keputusan karir yang diambil pada masa remaja, khususnya di jenjang SMK, dianggap sebagai tahap penting yang akan menentukan perkembangan karir di masa depan. Pengambilan keputusan karir merupakan bagian penting dalam kehidupan individu karena memiliki pengaruh besar, antara lain: 1) memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, 2) memilih karir yang sesuai dengan potensi dan peluang yang ada, 3) mengambil keputusan karir dengan baik dan memilih pekerjaan sesuai dengan perencanaan, serta 4) mengembangkan konsep diri dan identitas diri sehingga menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir (pekerjaan) yang dipilih..

Berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai penelitian terdahulu, terungkap bahwa masih banyak pelajar yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Sejumlah siswa belum memahami langkah yang harus diambil setelah lulus sekolah. Mereka juga masih belum yakin apakah bakat dan minat yang dimiliki akan bermanfaat untuk masa depan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa belum memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri, kurang percaya, atau bahkan tidak memiliki keyakinan pada potensi yang mereka miliki.

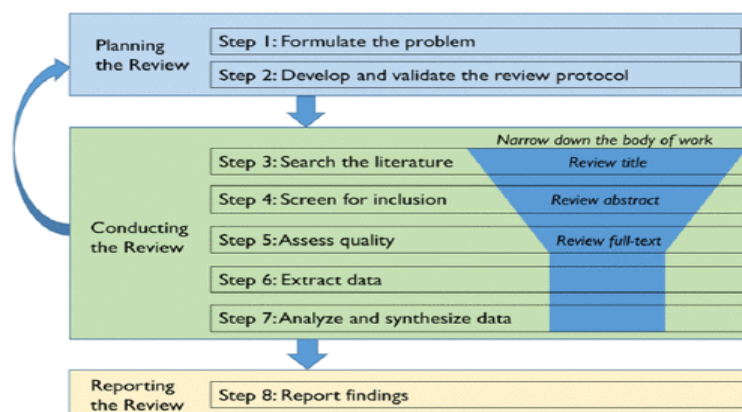
Menurut sebuah penelitian teknik Scaling dalam konseling teruji efektif terhadap pengambilan keputusan karir siswa (Ramadhani & Fa, 2024). Scaling (penskalaan) adalah teknik yang lazim digunakan dalam konseling kelompok dengan individu-individu dengan umur berapapun dan dari perspektif teoritis apapun. Scaling membantu dalam mengukur status klien saat ini pada beragam isu. Pendekatan ini bahkan lebih membantu jika diulangi penggunaannya secara periodik untuk mengukur kemajuan seorang klien. Scaling adalah asesmen yang sangat cepat dan membantu dengan kemungkinan penerapan yang luas di bidang konseling. Pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui bimbingan dan konseling di sekolah bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir salah satu

cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan konseling kelompok dengan teknik scaling, yang terbukti mampu memberikan dampak positif kepada siswa.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas tentang pengambilan keputusan karir. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh Teknik Scalling terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa.

## Metode

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan. Pencarian data yang diperlukan dititik beratkan pada konseling teknik scaling dalam pengambilan keputusan karir. Dalam pencarian kata kunci "layanan konseling" Teknik Scalling" dan Pengambilan Keputusan karir siswa" yang dilakukan di Google Schoolar. Ada tiga langkah dalam desain penelitian systematic literature review yang digunakan yaitu planning the review (perencanaan), conducting the review (pelaksanaan) dan reporting the review (pelaporan).



Gambar 1. Langkah Systematic Literature Review

## Hasil dan Pembahasan Keputusan Karir

Karir adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Menurut (Usman, 2020) Pengambilan keputusan karir adalah proses di mana individu menentukan pilihan di antara beberapa opsi untuk rencana masa depan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu individu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang didasarkan pada kesadaran diri dan informasi lingkungan yang akurat. (Santoso et al., n.d.). Brown (2002:332) mendefinisikan Pengambilan keputusan karir adalah proses di mana individu tidak hanya belajar mengenali pilihan karir, tetapi juga memahami

cara memecahkan masalah yang terkait dengan karir, serta mengembangkan komitmen dan rasa tanggung jawab untuk menjalankan pilihan karir tersebut. (Sari & Munawaroh, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan dengan mempertimbangkan berbagai hal dan proses pengambilan keputusan karir merupakan tahapan penting untuk individu.

Krumboltz dkk., (1987) Mengungkap bahwa seseorang memilih karir karena dia melakukan berbagai hal yang mendukung karir tersebut, seperti bersekolah, mengikuti pelatihan, melamar pekerjaan, meningkatkan keterampilan dalam pekerjaan, berpindah pekerjaan, atau memulai pekerjaan baru. Kemampuan untuk mengambil keputusan karir bagi peserta didik dapat ditingkatkan melalui program pendidikan kejuruan yang bertindak sebagai kursus bantuan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenal diri sendiri, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan, dan membuat keputusan terbaik sesuai dengan keadaan mereka dan persyaratan pekerjaan yang dipilih (Rizqi Hervian Santoso et al., 2024). Karakteristik permasalahan dalam pengambilan keputusan karir meliputi kurangnya pengetahuan saat membuat keputusan karir, kurangnya informasi tentang dunia kerja, ketidakaktifan dalam mengeksplorasi pilihan karir, dan orientasi karir yang tidak memadai. Dampak dari pengambilan keputusan karir yang keliru dapat mencakup perpindahan jurusan atau pekerjaan, pindah perguruan tinggi atau tempat kerja, serta penurunan minat dan motivasi dalam belajar atau bekerja (Khafid Putra & Rusyid Affandi, n.d.). menurut (Fadilla et al., 2020). Berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan karir, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor-faktor ini membentuk keunikan kepribadian seseorang. Winkel menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang meliputi: Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor internal: mencakup nilai-nilai kepribadian, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan kondisi fisik.
- 2) Faktor eksternal: meliputi masyarakat, kondisi sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing posisi pekerjaan.

Menurut (Yuyun Aprilia & Galang Surya Gumilang, 2023). Permasalahan karir yang sering dihadapi siswa antara lain: 1) kesulitan dalam memilih dan memahami pilihan yang tepat untuk studi lanjutan, 2) program studi yang dipilih bukan berdasarkan keinginan sendiri, 3) ketidakpastian mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, dan 4) merasa putus asa saat tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai harapan setelah lulus.

### **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok adalah upaya memberikan bantuan kepada siswa dalam sebuah kelompok untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah, merencanakan dengan baik, membuat keputusan yang tepat, serta memperbaiki dan mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan guna membentuk perilaku yang lebih efektif. (Harahap, 2023). Menurut Prayitno (2017), konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. ( Dalam Amalia et al., 2024). Menurut Winkel (Dalam Sahara & Isro'i, 2020) konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya sebagai upaya untuk membantu proses pencarian identitas
2. Sebagai suatu hasil pemahaman diri serta pengembangan penerimaan diri dan perasaan pribadi yang berharga
3. Mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan interpersonal yang memungkinkan konseling menanggulangi tugas-tugas perkembangan dalam bidang sosial pribadi
4. Mengembangkan kemampuan pengarahan diri pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan mentransfer kemampuan tersebut ke dalam kontak sosial dan sekolah
5. Mengembangkan sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain dan pengakuan tanggung jawab atas perilakunya sendiri sehingga konseling lebih mampu mengidentifikasi perasaan orang lain di samping mengembangkan kemampuan yang lebih besar untuk menjadi seorang yang berempati
6. Mengajarkan konseling untuk menjadi pendengar yang berempati
7. Membantu setiap anggota konseling merumuskan tujuan khusus yang dapat diukur dan diamati

### **Teknik Scaling**

Scaling adalah metode yang memfasilitasi konselor dan klien dalam mengubah masalah yang kompleks menjadi lebih konkret dan dapat diatasi. Teknik Scaling pertama kali diperkenalkan dalam pendekatan konseling singkat terfokus pada solusi (SFBC), yang dikembangkan oleh deShazer dan memiliki dasar yang kuat dalam terapi keluarga strategis (Pada et al., 2022). Dikarenakan pikiran, emosi, dan tindakan konseli tidak selalu sesuai dengan realitas atau konkret penggunaan pernyataan sekali memberikan metode untuk berpindah dari konsep yang lebih abstrak ke tujuan yang dapat dicapai. Teknik pertanyaan scaling merupakan alat yang memungkinkan konseling untuk lebih fokus pada tindakan yang mereka lakukan dan bagaimana mereka dapat melakukan langkah-langkah perubahan yang diinginkan (Indriani & Haryadi, 2022). Teknik penerapan scaling

melibatkan konselor dalam mengajukan pertanyaan kepada konseli, meminta mereka memberikan angka dari satu hingga 10 untuk menunjukkan sejauh mana mereka berada pada suatu aspek tertentu. Biasanya, konselor menetapkan angka 10 sebagai titik puncak positif skala, yang berarti semakin tinggi angka yang dipilih, semakin positif hasil atau pengalaman yang diinginkan. Skala ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan atau membantu konseling mencapai kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Konseli dapat menetapkan tujuannya dengan mengidentifikasi perilaku konkret yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai skor 10 dalam penskalaan. Setelah tujuan ditetapkan, teknik penskalaan dapat digunakan untuk membimbing konseli dalam mencapai tujuan tersebut. Setelah menentukan posisi mereka dalam penskalaan (dengan 10 menunjukkan pencapaian tujuan), konselor dapat mengajukan pertanyaan untuk menentukan langkah-langkah kecil yang dapat diambil oleh konseli untuk mencapai angka target setelah mengukur. Tujuan dari teknik penskalaan/ scaling ini adalah untuk membantu konselor dan konseling mengubah topik masalah yang sebelumnya samar menjadi bentuk konkret, karena konseling tidak hanya membantu konseli menjelaskan perasaan atau pikiran mereka, tetapi juga menafsirkannya dalam bentuk penilaian. Teknik Scaling dikenal sebagai bagian dari pendekatan konseling singkat yang berfokus pada solusi (Aisyah & Romiaty, 2021). Keefektifan scaling telah dibuktikan dengan berbagai penelitian diantaranya efektif dalam mengatasi kecemasan pranikah (Fitriani & Wulandari, 2021). Efektif dalam mengatasi masalah motivasi belajar siswa (Aisyah & Romiaty, 2021). Efektif mengurangi kesepasan pasien (Martina & Supandi, 2017). Efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir (Pranata et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya teknik scaling memiliki tahap-tahap sebagai berikut: Pertama, konselor meminta konseling untuk memberikan angka 1 sampai 10 yang menunjukkan di mana posisi titik tertentu yang sedang dibicarakan. Kedua, yaitu setelah konseli mengidentifikasi posisinya, konselor selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk menemukan langkah-langkah kecil yang dapat diambil konseli untuk mencapai nomor berikutnya.

### **Pengaruh Teknik Scaling terhadap Pengambilan Keputusan Karir**

Penggunaan teknik Scaling membantu konselor dan konseli dalam menjadikan topik masalah yang sebelumnya samar-samar menjadi konkret dan nyata. (Pranata et al., 2022). Menyatakan Konseling kelompok dengan menggunakan teknik scaling diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Melalui konseling kelompok, diharapkan siswa dapat lebih memahami diri dan lingkungannya. Manfaat yang diperoleh siswa dari layanan konseling kelompok meliputi peningkatan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial, keterampilan pengendalian diri, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Sebagaimana yang telah diteliti oleh (Pranata et al., 2022). Di SMKN 7 Kota Bengkulu pada tanggal 05 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik scaling terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier siswa Kelas XI SMKN 7 Kota Bengkulu. Kebingungan dalam menentukan keputusan tentang karir di masa depan menjadi salah satu permasalahan yang banyak ditemui dari hasil observasi, disimpulkan bahwa kebingungan dalam menentukan pilihan karier di masa depan masih menjadi permasalahan yang umum ditemui, dengan sekitar 50-60% siswa yang belum memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang memadai. Banyak siswa yang belum memiliki arah atau perencanaan yang jelas terkait masa depan mereka, termasuk pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan pendirian karier mereka, sering kali dipengaruhi oleh teman sebaya atau keputusan orang tua. Namun, ditemukan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik scaling memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier siswa di SMKN 7 Kota Bengkulu. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan tersebut yang disebabkan oleh proses konseling kelompok dengan penggunaan teknik scaling sebagai alat bantu.

Selanjutnya penelitian lain oleh (Tusmiati et al., 2023). di SMK Negeri 9 Kota Bekasi pada tanggal 05 Desember 2022 mengindikasikan bahwa siswa masih belum memahami cara mengambil keputusan karir yang tepat. Oleh karena itu, penerapan teknik scaling sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir serta untuk mengidentifikasi hambatan yang ada dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

## **Pembahasan**

Hasil ekstraksi data literatur dari 20 jurnal yang di review, Subjek penelitian yang banyak diangkat dari literatur tema Keputusan karier adalah Siswa dari jenjang SMK, Yaitu siswa kelas X (Hussain et al., 2016; Lestari & Supriyo, 2017; Arjanggih, 2017; Maslikhah et al., 2022; Yuniar & Evi Winingsih, 2022; Santoso et al., n.d.) siswa kelas XI (Kristiono, 2018; Febriana & Masykur, 2022; Vatmawati, 2019) siswa kelas XII (Setiobudi et al., 2017; Sari & Munawaroh, 2021; Khafid Putra & Rusyid Affandi, n.d.; Ginting et al., 2024; Rizqi Hervian Santoso et al., 2024).

Beberapa faktor yang ditemukan yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa SMK antara lain minat jurusan, kualitas layanan informasi karier, pemahaman karier, dukungan keluarga, orientasi masa depan, efikasi diri, dukungan teman sebaya, status ekonomi orang tua, dan perencanaan karier. Hal ini sejalan dengan teori Krumboltz (1996) (Dalam Doi, 2019) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan penguasaan tugas. Temuan penelitian



diperkuat teori yang dikemukakan oleh Gladding (2012) dan Hawkins dkk. (Dalam Lestari & Supriyo, 2017) yang menyatakan bahwa pemahaman karir merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan karir. Pemahaman karir meliputi pengetahuan tentang dunia kerja, informasi pekerjaan, dan cara membuat keputusan karir. Dengan pemahaman karir yang baik, siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih akurat dan sesuai dengan potensi dirinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zunker (2006) yang menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan proses berkelanjutan yang membantu individu memahami diri dan lingkungannya, serta membuat keputusan karir yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimilikinya (Dalam Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Hasil ekstraksi data dari jurnal yang telah direview menunjukkan bahwa terdapat 2 jurnal yang relevan dengan topik penelitian mengenai pengaruh konseling kelompok dengan teknik scaling terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Dari artikel yang membahas pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik scaling terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Perhotelan 3 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu, penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pre-test and post-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan karir siswa setelah menerima konseling kelompok dengan teknik scaling, dengan skor rata-rata meningkat dari kategori rendah ke tinggi. Ini menunjukkan bahwa intervensi konseling semacam itu dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir mereka, memungkinkan mereka membuat pilihan yang lebih terinformasi tentang masa depan mereka (Pranata et al., 2022).

Serupa dengan penelitian tersebut, penelitian di SMK Negeri 9 Kota Bekasi juga meneliti peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dengan teknik scaling. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pre-test-posttest. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan karir siswa setelah diberikan intervensi. Namun, perbedaannya terletak pada layanan yang diberikan; penelitian di Bekasi menggunakan layanan informasi dengan teknik scaling untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa (Tusmiati et al., 2023).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, konseling kelompok dengan teknik scaling terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK. Oleh karena itu, layanan konseling kelompok dengan teknik scaling dapat menjadi salah satu intervensi yang dapat

dipertimbangkan untuk membantu siswa SMK dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan minat bakat serta potensi diri mereka.

### Daftar Pustaka

- Aisyah, I. N., & Romiaty, R. (2021). Konseling Kelompok Dengan Teknik Scaling Untuk Mengatasi Masalah Motivasi Belajar Siswa. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 102–117. <https://doi.org/10.23971/js.v2i2.3877>
- Amalia, B., Nurhayati, N., Pitri, P., Sanusi, I., & Kurniawan, T. (2024). Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMKN 1 Pangandaran. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.321>
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Astrid Yuniar & Evi Winingsih, S. P. . M. P. (2022). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Kota Mojokerto. *Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 303–311. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/53129/42631>
- Doi, W. (2019). 5 ) 3,4. 20(1), 190–197.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik.” 13–38.
- Fadilla, P. F., Mercuru, U., & Yogyakarta, B. (2020). Peran Pendidikan Karakter Terhadap Faktor-Faktor. *Peran Pendidikan Karakter Terhadap Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karier Di Era Revolusi Industri*, 2654–8607(Menurut Badan Pusat Statistik siswa dengan rentang usia antar 16 sampai 18 tahun, yang digunakan sebagai cara menghitung angka partisipasi sekolah di Indonesia. Menurut WHO penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun disebut remaja, sedangkan Kementerian Kes), 219–225. [file:///C:/Users/hp/Desktop/Jurnal-Jurnal Laporan Magang/Peran Pendidikan terhadap karir.pdf](file:///C:/Users/hp/Desktop/Jurnal-Jurnal%20Laporan%20Magang/Peran%20Pendidikan%20terhadap%20karir.pdf)
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal EMPATI*, 10(6), 390–396. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.

- <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Fitriani, A., & Wulandari, R. (2021). Konseling Islami Dengan Teknik Scaling Question Untuk Mengurangi Kecemasan Pranikah. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v1i1.6535>
- Ginting, P. A., Yusuf, S., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). *Correspondent Author* : 8(3), 1260–1275. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5004>
- Harahap, D. A. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Menurunkan Perilaku Agresif terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. *Anwarul*, 3(6), 1413–1420. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1952>
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 262–277. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>
- Hussain, M., Saeed, Z., Gulsher, M., Shaikh, R. S., Ali, M., Akhtar, M., & Iqbal, F. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok. *Pakistan Journal of Zoology*, 48(6), 1781–1786.
- Indriani, T., & Haryadi, R. (2022). Pandangan Konseling Solution-Focused Brief Counseling (Sfbc) Terhadap Masalah Tokoh Utama Dalam Novel “Represi” Karya Fakhrisina Amalia. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 471–479. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/6777><https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/viewFile/6777/3697>
- Khafid Putra, R., & Rusyid Affandi, G. (n.d.). *The Correlation between Self-Efficacy and Career Decision Making in 12 th Grade Students at YPM 8 Vocational High School, Sidoarjo [Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo]*. 1–8.
- Kristiono, W. S. (2018). Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 604–614.
- Lestari, D., & Supriyo. (2017). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Bimbingan Konseling*, 5(1), 49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Martina, K. N. D., & Supandi, S. (2017). Konseling Islami Dengan Teknik Scaling Question Untuk Mengurangi Kecemasan Pasien. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 209–229.

- <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i2.1022>
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- Pada, L. B., Rogers, M., Kaltim, T., Smpn, D. A. N., Negeri, S. M. A., Terdapat, B., & Diri, K. (2022). *BAB I. 2*, 1–7.
- Pranata, W., Syahrman, & Sinthia, R. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Scaling Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, 5(2), 178–187. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)
- Ramadhani, D., & Fa, A. (2024). *Perpaduan Teknik Modelling dengan “ Doa Sapu Jagat ” dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Pemantapan Pengambilan Keputusan Karier : Efektif atau Tidak ? 2*, 11–20.
- Rizqi Hervian Santoso, Fatimah, S., & Alawiyah, T. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir Kelas Xii Di Smk Cendekia. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 7(1), 88–98. <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i1.20039>
- Sahara, U., & Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 33–36. <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/IJoCE/article/view/1964>
- Santoso, D., Adelia, T. Dela, Rachellia, S., & Pratama, P. (n.d.). *Peran Guru BK dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 2 Kediri*. 107–112.
- Sari, N. R., & Munawaroh, E. (2021). HUBUNGAN EFIKASI DIRI KREATIF DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XII SMK NEGERI se-SEMARANG SELATAN. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 110–124. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7980>
- Setiobudi, J., Konseling, D., & Yogyakarta, U. N. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 98–111. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6464>
- Suherman, U., & Budi Amin, A. (2023). *15197-48283-1-Pb*. 11(1), 50–69. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i115197>
- Syaimi, K. U., & Nurmainirina, N. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pangkalan Berandan. *Journal on Education*, 5(2), 2895–2898. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.938>
- Tusmiati, T., Aminudin, D., & Ilahi, F. N. (2023). *melalui teknik scaling*. 3(2), 131–136. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.10401>
- Usman. (2020). Hubungan Layanan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*,

7(April), 12–19.

Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>

Wahyuningsih, D. D., & Nugraha, I. S. (2021). Penggunaan Kolase Karir Sebagai Intervensi Terapi Untuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(2), 250. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12134>

Yuyun Aprilia, & Galang Surya Gumilang. (2023). Strategi Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *Strategi Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK*, 456–462.